

Analisis Beda atas Tingkat Pengembalian dan Risiko Beta Saham Sebelum dan Selama Kasus COVID-19 pada Perusahaan *Consumer Goods* di BEI Periode 2018-2021

Posma Sariguna Johnson Kennedy¹, Ruth Mote², Humala Situmorang³, Franky Sitorus⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Email: posmahutasoit@gmail.com¹,
rm804393@gmail.com², humala.situmorang@uki.ac.id³, frangky.sitorus@uki.ac.id⁴

ABSTRAK

Dalam kegiatan berinvestasi, seorang investor dihadapkan pada *risk* dan *return*. Kedua variabel ini memiliki korelasi yang positif, semakin besar hasil yang diperoleh maka umumnya semakin besar risiko yang dimiliki, demikian sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *risk* dan *return* pada delapan subjek penelitian perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19 di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga saham pada 8 perusahaan *Consumer Goods* indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai 2021. Hasil uji *Statistics* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *risk* dan *return* yang signifikan antara sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan peristiwa COVID-19 menyebabkan perubahan perilaku investor dalam berinvestasi di perusahaan *consumer goods*.

Kata-kata Kunci: Analisa Beda, *Consumer Goods*, COVID-19, *Risk* dan *Return*, Saham.

ABSTRACT

In investing activities, an investor is faced with two elements inherent in every invested fund: risk and return. These two elements have a positive correlation, generally that the greater the results obtained, the greater the risk. On the contrary, the smaller the results obtained, the smaller the risks they face. This study aims to identify and analyze the differences in risk and return on eight research subjects of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during COVID-19 in Indonesia. The research method used is the quantitative data analysis method. This study uses secondary data from stock prices on 8 LQ45 index Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The statistics test results show a significant difference in risk and return between before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia. It shows that the COVID-19 event has caused changes in investor behaviour in investing in consumer goods companies.

Keywords: *Different Analysis, Consumer Goods, COVID-19, Risk and Return, Stocks*

1. PENDAHULUAN

Investor dalam menginvestasikan modalnya mengharapkan imbalan berupa tingkat pengembalian atau *return*. “Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal jenis surat yang paling familiar di masyarakat adalah saham. Untuk memperoleh *return* yang diinginkan, maka para investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan untuk menanamkan modalnya baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*. Para investor dapat menginginkan *return* yang positif (*capital gain*), bukan *return* yang negatif (*capital lost*). Dalam suatu investasi mengharapkan *return* yang tinggi, maka mempunyai resiko yang tinggi pula dan munculnya (*uncertainty*) ketidakpastian.” (Gultom, 2020)

Perusahaan *consumer goods* penting sebagai penggerak pemulihan ekonomi Indonesia karena menawarkan peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih baik, dan merupakan potensi ekspor yang terbesar. Pemulihan pada sektor industri manufaktur dapat menjadi strategi prioritas yang menjadi target ke depan, agar ekonomi tumbuh dengan lebih adaptif dan ketahanan yang lebih baik terhadap tantangan seperti pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi di semua wilayah Indonesia pada triwulan III tahun 2021 mengalami kontradiksi, hal ini diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 di Indonesia, sehingga produktivitas perusahaan nasional ikut terancam.

Fenomena bisnis *consumer goods* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sub sektor barang konsumsi mengalami dampak yang signifikan akibat dari pandemik COVID-19. Salah satunya adalah PT. Multi Bilitan Indonesia Tbk yang pada Tahun 2018 adalah Rp 1,22 triliun menjadi Rp 665 miliar pada 2021 sehingga justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya Covid-19,

dan semua perusahaan diatas kenaikan tertinggi dialami oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2021 adalah Rp 823 triliun dan pendapatannya adalah Rp 2,05 triliun dan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 adalah Rp 3,18 triliun dan pendapatannya adalah Rp 2,16 triliun. Berikut merupakan pendapatan dari delapan perusahaan *consumer goods* antara lain:

Tabel 1. Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi

(Periode 2018-2021)

No	KODE	NAMA SAHAM	2018	2019	2020	2021
1	GGRM	PT. Gajah Putih Tbk.	2,01 T	2,40 T	1,70 T	1,73T
2	MLBI	PT. Multi Bilitan Indonesia Tbk.	1,92 T	1,98 T	3,38 M	3,33M
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2,02 T	2,02 T	2,89 T	2,16 T
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makanan Tbk.	2,21 T	2,02 T	1,13 T	1,97 T
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2,00 T	2,18 T	2,32 T	2,18 T
6	ROTI	PT. Nippon Indori Corporation Tbk.	2,08 T	2,75 T	1,73 T	2,31 T
7	MYOR	PT. Myora Indah Tbk.	1,31 T	2,16 T	1,40 T	1,06 T
8	TSPC	PT. Scan Pacific Tbk.	4,55 T	2,08 T	2,42T	2,05 T

Sumber: Olah data oleh penulis

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan tingkat pengembalian dan risiko investasi saham sebelum COVID-19 dan selama COVID-19 pada perusahaan *Consumer Goods* indeks LQ45 yang tercatat di BEI periode 2018-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sulistiyawati (2018) berpendapat, “Investasi adalah penanaman modal pada sebuah perusahaan atau proyek. Investasi juga merupakan penanaman modal diluar perusahaan yang dapat berupa surat berharga atau aktivitas lain yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan produktivitas perusahaan.” (Mustika, 2021) Sehingga disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal di sebuah perusahaan atau diluar perusahaan berupa surat-surat berharga, aset berharga dan lainnya untuk memperoleh keuntungan.

“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi

tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.” (Jogiyanto 2014)

Disamping melihat return, “investor juga perlu untuk memperhitungkan tingkat risiko atau investasi sebagai dasar pertimbangan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, maka semakin besar risiko investasi.” (Tendelilin, 2001)

Dalam konsep CAPM, “Risiko setiap sekuritas dibagi kedalam 2 (dua) jenis risiko (Sartini 2001) yaitu: Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) dan Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*). Risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi karena faktor pasar secara keseluruhan. Misalnya tingkat suku bunga yang mengakibatkan tingkat keuntungan yang di syaratkan atas sekuritas secara keseluruhan, inflasi, resesi ekonomi, perubahan kebijakan ekonomi secara menyeluruh. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi ini sering disebut risiko pasar. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang terjadi karena karakteristik perusahaan atau institusi keuangan yang mengeluarkan sekuritas. Misalnya dalam hal kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja. Risiko ini sering disebut risiko perusahaan.” (Widyastuti, 2010)

Ramli (2010) ingin mengetahui gambaran *risk* dan *return* pada saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, “Dari 15 saham yang diteliti, memiliki

tingkat risiko ($3 < 1$, artinya bahwa saham yang tergolong Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) umumnya bergerak lebih lambat dari pasar. Artinya, jika pasar naik, saham tersebut juga akan naik, namun selalu lebih rendah dari kenaikan pasar. Demikian juga sebaliknya, jika pasar turun, saham tersebut juga akan turun tidak melebihi dari penurunan pasar. Hal ini berarti saham *Consumer Goods Industry* termasuk saham yang defensif.” Gultom (2020) melakukan “Analisis Perbedaan Tingkat Pengembalian Return pada Indeks LQ45 yang Tercatat di BEI Sebelum dan Saat Terjadinya Wabah Virus COVID-19 di Indonesia menggunakan Uji beda *abnormal return*, Uji *paired samples t-Tes* dan juga analisis deskriptif nilai rata-rata *abnormal return*. Hasil uji beda terhadap *abnormal return* membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* saham LQ45 pada periode sebelum dan sesudah adanya COVID-19 di Indonesia. Kemudian uji *paired sample t-Tes* juga terdapat perbedaan return pada saham LQ45 sektor perusahaan *consumer goods*.” Hasil menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa COVID-19 di Indonesia tahun 2020.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono (2013), “Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dan menurut Sukardi (2015), “Metode penelitian adalah cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencapai jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu ataupun invention (penemuan yang baru dengan dukungan fakta.” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengembalian dan risiko investasi saham

pada perusahaan *Consumer Goods* LQ45 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di Indonesia.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Jika dilihat dari pendekatan analisisnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.” (Sukardi, 2015) Data-data tersebut digunakan untuk analisis perbedaan risiko dan tingkat pengembalian investasi saham terhadap perusahaan *consumer goods* pada indeks LQ45 sebelum dan setelah COVID-19 sejak tahun 2018-2019, sebelum terjadinya COVID-19 dan 2020-2021 saat COVID-19 di Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah saham-saham perusahaan sektor *consumer goods* dengan data yang digunakan adalah data saham perusahaan pada periode 2018-2021. Pemilihan sektor *consumer goods* dikarenakan sektor ini dinilai memiliki perubahan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang sering digunakan oleh masyarakat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* khususnya *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. “Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah (Lukito, 2014; Kristina, 2018):

1. Merupakan saham sektor consumer goods LQ45 yang tercatat di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2021.
2. Saham perusahaan tersebut merupakan saham sektor consumer goods industry

yang tercatat secara terus menerus selama periode penelitian yaitu Tahun 2018-2021.

3. Saham perusahaan tersebut memiliki *closing price* secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat delapan (8) perusahaan consumer goods yang akan digunakan untuk penelitian.”

Berikut merupakan perusahaan yang digunakan penelitian antara lain:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor *Consumer Goods*

Kode	Nama Perusahaan
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
MLBI	PT. Multi Bilitan Indonesia Tbk
KLBF	PT. Kalbe Farmasi Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Olah data oleh penulis

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data emiten, internet Website resmi *go public*, www.idx.co.id, www.investing.com dan yahoo.finance.com, jurnal-jurnal penelitian, buku-buku referensi, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Fokus penelitiannya pada 8 (delapan) perusahaan *consumer goods* indeks LQ45 yang telah tercatat di (BEI) sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia, sejak tahun 2018-2021.

Berikut hipotesis yang akan diuji:

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham pada sebelum kejadian COVID-19 dan selama COVID-19.

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan risiko beta saham pada sebelum kejadian COVID-19 dan selama COVID-19.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan

homogenitas data. Menurut Ghozali (2011:32), “Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk memeriksa normalitas data. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” (Ghozali, 2011:34).

Uji t-Test dilakukan ketika data-data penelitian terdistribusi secara normal. “Uji t-test ini dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan atau kesamaan yang signifikan tingkat pengembalian risiko dan risiko saham (Ghozali, 2011)”, pada sektor perusahaan consumer goods LQ-45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan *Consumer Goods* merupakan sektor yang memiliki hubungan erat dengan konsumen karena aktivitas dari perusahaan ini adalah untuk menghasilkan atau memproduksi barang-barang konsumen yang dinikmati setiap hari oleh masyarakat, misalnya dalam sub bidang seperti makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan primer masyarakat. Dengan berkembangnya perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang cepat maka, kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat dan pilihan produksi untuk konsumsi semakin menuntut. Orang pada umumnya menginginkan bahwa sesuatu yang memenuhi kebutuhan makanan siap saji masyarakat termasuk makanan dan minuman yang tersedia untuk semua orang, sehingga perusahaan *Consumer Goods* memproduksi berbagai macam makanan dan minuman. Berdasarkan penelitian penulis pada delapan (8) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tidak hanya peningkatan namun ada juga penurunan akibat masuknya covid-19 di Indonesia.

Statistik Deskriptif dan Normalitas Data

Pada penelitian ini menggunakan bantuan alat uji analisis dengan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel. “Pengujian statistik deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing delapan variabel penelitian yang ada. Variabel yang di uji secara deskriptif statistik adalah return saham dari perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah peristiwa COVID-19 di Indonesia, sehingga berikut merupakan uji statistik deskriptif antara lain:

Tabel 3. Uji Descriptive Statistics

	N	Minim.	Maxim.	Mean	Std. Deviation
Sebelum COVID-19	104	91935	135685	114457,69	10136,848
Sesudah COVID-19	104	57845	100020	73302,26	9952,826
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Olah data oleh penulis

Berdasarkan hasil uji statistik analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa, hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia sejak 2018-2021, nilai minimum sebelum covid-19 adalah 91935 dan setelah covid-19 adalah 57845. Nilai maximum tertinggi terjadi pada sebelum covid-19 yaitu 135685 dan setelah covid-19 adalah sebesar 100020. Kemudian nilai mean atau rata-rata sebelum covid-19 adalah sebesar 114457,69 dengan standar deviasi 10136,848 dan selama COVID-19 adalah 73302,26 dengan standar deviasi 9952,826.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov-smirnov, tujuannya adalah untuk mengetahui data yang di teliti terdistribus secara normal atau tidak. Untuk itu, ketika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,005, maka

data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,005 > 144 maka data terdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas data yang dilakukan antara lain:

Tabel 4. Uji Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		104	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	9806,72003596	
Most Extreme Differences	Absolute	,111	
	Positive	,111	
	Negative	-,069	
Test Statistic		,111	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2tailed)	Sig.	,144 ^d	
	99% Conf Interval	Lower Bound	,135
		Upper Bound	,153

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.
- Sumber: Olah data oleh penulis

Berdasarkan hasil uji normalitas data return pada perusahaan consumer goods sebelum dan sesudah pandemi covid-19 diatas menunjukkan bahwa, data terdistribusi lebih besar dari 0,005 (0,144 > 0,005). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai uji *Monte Carlo Sig* (2-tailed) yang lebih besar dari 0,005 adalah 0,144.

Uji Paired Sample T-Test untuk Return Saham

Paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan rata-rata return perusahaan consumer goods yang diteliti antara sebelum adanya COVID-19 dan selama adanya COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menguji uji t-test perlu adanya uji *paired sample statistics*. Berikut merupakan tabel *paired sample statistics* antara lain:

Tabel 5. Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum COVID-19	114457,69	104	10136,848	994,000
	Sesudah COVID-19	73302,26	104	9952,826	975,955

Sumber: Olah data oleh penulis

Pada tabel *paired sample statistics* diatas, dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi antara sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia. Saham sebelum peristiwa menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 114457,69 dengan standar deviasi 10136,848 dan setelah pandemi COVID-19 adalah sebesar 73302,26 dengan standar deviasi 9952,826. Hal tersebut membuktikan bahwa investor hanya merespon pada sebelum peristiwa pandemi COVID-19, kemudian setelah itu tidak direspon secara baik.

Tabel 6. Uji Paired Samples T-Test

Pair 1	Sebelum dan sesudah covid	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		41155,453	12957,046	1268,382	38659,500	-51671,365	32,442	103	,000

Sumber: Olah data oleh penulis

Berdasarkan uji *Paired Sample T-test* diatas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi sebesar (0,000 < 0,005) atau kurang dari 0,005 maka terdapat perbedaan *risk* dan *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.” Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ho ditolak Ha diterima.

Uji Beda Risiko atau Beta saham

Berikut data-data untuk menguji perbedaan beta saham untuk periode kejadian sebelum COVID-19 dan selama COVID-19. Dari data-data tersebut dilakukan uji beda melalui alat statistic SPSS, dengan hasil berikut ini:

Tabel 6. Uji Beta (Nilai Risiko)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54117,157	11006,419		4,917	,000
Sebelum COVID-19	,174	,096	,171	1,750	,083
Selama COVID-19	,168		,170	1,740	,072

a. Dependent Variable: Selama Covid-19

Sumber: Olah data oleh penulis

Hasil uji nilai Risiko atau Beta saham di atas menunjukkan bahwa, nilai beta sebelum covid-19 adalah 0,174 dengan sig 0,083 < 0,05 dan nilai beta sesudah covid-19 adalah 0,168 dengan sig 0,072 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa dilihat dari nilai beta dan signifikasinya maka risiko dari 8 (delapan) perusahaan subjek penelitian diatas adalah tidak semua perusahaan mengalami risiko yang negatif tetapi ada perusahaan yang mengalami nilai positif sehingga yang mengalami nilai baik akan mendapatkan risiko yang signifikan. Begitupun dengan *return* (pengembalian), ketika harga saham naik maka akan mendapatkan return yang baik pula.

Risiko dari subjek penelitian adalah dimana ketika tingkat investasinya tinggi maka risiko yang akan dihadapinya juga semakin tinggi. Terdapat dua perusahaan yang risikonya lebih tinggi yaitu PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dibandingkan dengan 6 (enam) perusahaan subjek penelitian lainnya. Ada yang masih stabil dan ada yang mengalami kerugian dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan Consumer Goods sebelum dan setelah covid-19. Hal ini berdasarkan nilai dari hasil uji asymptotic significance 0,000 < 0,005 pada *paired sample t-test*. Peristiwa covid-19 menyebabkan investor enggan

untuk berinvestasi besar di perusahaan consumer goods. Hasil Uji Beta juga menunjukkan perbedaan antara sebelum kejadian COVID-19 dan selama COVID-19.

Tidak semua perusahaan mengalami penurunan, namun ada perusahaan yang mengalami kenaikan/peningkatan, ada yang masih stabil dan ada juga yang menurun karena akibat dari adanya COVID-19. Perusahaan perlu memberikan informasi yang jelas terkait kondisi perusahaan agar investor dapat memutuskan berinvestasi sahamnya dengan baik. Dengan terbukanya informasi yang jelas maka semakin meyakinkan investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

References

- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom B.U. (2020). *Analisis perbedaan tingkat pengembalian (return) pada indeks LQ-45 yang tercatat di bei sebelum dan saat terjadinya wabah virus corona (COVID-19) di Indonesia*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kristina P. (2018). *Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Untuk Menentukan Pilihan Investasi Pada Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Tesis Universitas Brawijaya.

- Lukito I.C. (2014). *Penerapan metode CAPM (capital asset pricing model) untuk menentukan pilihan investasi pada saham (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)*. Skripsi pada Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi
- Mustika N.S. (2021). Analisis capital asset pricing model (CAPM) dan reward to variability ratio (RVAR) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode Agustus 2019-Januari 2020). *Jurnal Manajemen Keuangan*, Januari.
- Ramli, Anwar. (2010). Risk dan Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 4*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyawati D., Noprizal, dan Oka Kurniawan. (2018). *Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal*.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Edisi pertama, Yogyakarta: BPEF.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyastuti, Ira. (2010). *Analisis Perbandingan Return dan Risiko Pemegang Saham Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas
Sebelas Maret Surakarta.

www.Finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.investing.com